

Peningkatan Literasi Siswa Melalui Ringkasan Teks Eksplanasi dengan Model STAD Proyek Kelas IV SDN Kebonsari 1 Tuban

Hardella Mistia Ayu Kartika ^{*1}

Supiana Dian Nurtjhayani ²

Nugroho Budi Utomo ³

^{1,2} Universitas PGRI Ronggolawe

³ UPT SD Negeri Kebonsari 1 Tuban

*e-mail : hardellamistia06@gmail.com¹, diananin39@gmail.com², nugrohibudi2@gmail.com³

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik, khususnya dalam memahami dan merangkum teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 6 SD Negeri Kebonsari 1 Tuban melalui penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbentuk proyek. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbentuk proyek secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Skor rata-rata tes literasi meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kualitas ringkasan teks eksplanasi, dan kemampuan presentasi. Respon siswa terhadap metode ini juga positif, dimana sebagian besar merasa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbentuk proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Disarankan agar guru mengintegrasikan model ini ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teks yang variatif, media interaktif, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model ini pada mata pelajaran atau jenjang yang berbeda.

Kata kunci : Literasi, Teks Eksplanasi, STAD, Pembelajaran Berbasis Proyek, Penelitian Tindakan kelas

Abstract

Literacy skills are essential competencies that students must have, especially in understanding and summarizing explanatory texts in Indonesian language subjects. This study aims to improve the literacy skills of 6th grade students of Kebonsari 1 Tuban Elementary School through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) learning model in the form of a project. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed that the application of the STAD model in the form of a project significantly improved students' literacy skills. The average literacy test score increased from 65 in the first cycle to 80 in the second cycle. In addition, observations showed an increase in student activity and involvement in group discussions, the quality of explanatory text summaries, and presentation skills. Students' responses to this method were also positive, where most found it easier to understand the material and were more interested in the learning process. Based on these results, it can be concluded that the STAD learning model in the form of a project is effective in improving students' literacy skills. It is recommended that teachers integrate this model into learning by utilizing varied texts, interactive media, and supporting learning facilities. Further research can be conducted to test the effectiveness of this model in different subjects or levels

Keywords: Literacy, Explanation Text, STAD, Project-Based Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi dalam abad 21 ini, oleh karena itu Pendidikan literasi harus menjadi prioritas dalam kurikulum Pendidikan. (Kemendikbud, 2013). Literasi merupakan fondasi dalam pembelajaran sepanjang hayat yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global abad ke-21. (OECD, 2018). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis,

serta mengkomunikasikan informasi secara efektif. Di Indonesia, literasi menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tingkat pendidikan dasar, salah satu kemampuan literasi yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami teks eksplanasi yang kompleks. Kemampuan literasi yang ditanamkan sejak pendidikan dasar dapat membentuk pola pikir kritis dan meningkatkan daya nalar peserta didik terhadap informasi yang mereka peroleh (Fitriyani, 2020).

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan suatu fenomena, baik kalam, social, maupun budaya secara logis dan sistematis. (Emilia, 2012). Kemampuan memahami teks eksplanasi sangat penting karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada di sekitarnya, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam maupun sosial. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menyusun dan merangkum informasi dari teks eksplanasi dengan baik. Salah satu kesulitan utama siswa dalam memahami teks eksplanasi adalah pada struktur teks dan keterbatasan kosakata akademik yang digunakan (Sugiyono, 2016). Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam menganalisis struktur teks dan menemukan ide pokok, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk ringkasan yang jelas dan terstruktur (Slavin, 2012). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa tidak hanya memahami teks eksplanasi, tetapi juga mampu menyusun ringkasan secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah model STAD (Student Teams Achievement Divisions).

Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok kecil secara terstruktur (Arends, 2008). Model ini mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Dalam penerapannya, model STAD ini akan disesuaikan dengan bentuk pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dengan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kegiatan yang lebih nyata dan kontekstual. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, khususnya dalam membaca dan memahami teks eksplanasi. (Priyambodo, S., & Maryati, I. 2019).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri Kebonsari 1 Tuban menjadi wadah yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini, mengingat pentingnya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa pada tahap ini. Melalui penerapan model STAD berbentuk proyek, Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat aktif dalam penyelidikan, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata (Bell, 2010), diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami teks eksplanasi, tetapi juga mampu merangkum informasi yang terkandung di dalamnya secara efektif, serta mengkomunikasikan hasilnya dengan cara yang jelas dan terstruktur.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 6 SD Negeri Kebonsari 1 Tuban melalui penerapan model pembelajaran STAD berbentuk proyek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal pemahaman dan pengolahan teks eksplanasi oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran STAD berbentuk proyek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri Kebonsari 1 Tuban. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang tepat karena memungkinkan guru untuk memodifikasi praktik pembelajaran secara langsung di kelas dan

melihat hasil perubahan yang terjadi pada peserta didik. (Hanifah, N. 2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan: Tahap ini melibatkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD berbentuk proyek. Pada tahap ini, guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan teks eksplanasi, penentuan topik proyek, penyusunan instrumen asesmen, serta strategi pengelolaan kelas.
2. Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan meliputi implementasi pembelajaran dengan menggunakan model STAD berbentuk proyek. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan teks eksplanasi yang telah dipelajari. Setiap kelompok akan membuat ringkasan teks eksplanasi dan mempresentasikan hasilnya kepada kelas.
3. Observasi: Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap proses dan hasil kerja kelompok siswa. Guru akan mengamati interaksi antar siswa dalam kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta kemampuan siswa dalam merangkum teks eksplanasi dan menyampaikan hasilnya dengan jelas.
4. Refleksi: Setelah pelaksanaan setiap siklus, guru melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan perbaikan di siklus berikutnya.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Siklus 1:

- Guru memperkenalkan teks eksplanasi kepada siswa dan menjelaskan langkah-langkah menyusun ringkasan teks.
- Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas proyek untuk merangkum teks eksplanasi.
- Kelompok siswa bekerja sama untuk menyusun ringkasan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- Guru memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi atas proses dan hasil kerja siswa.

2. Siklus 2:

- Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, guru menyempurnakan teknik pembelajaran dan memberikan tantangan yang lebih kompleks pada proyek di siklus kedua.
- Peserta didik diberikan teks eksplanasi yang lebih panjang dan lebih kompleks untuk dirangkum.
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memperbaiki ringkasan dan presentasi mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan pada siklus pertama.
- Guru mengevaluasi kemampuan literasi siswa setelah siklus kedua selesai.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi: Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kelompok, kemampuan mereka dalam bekerja sama, serta keterampilan mereka dalam merangkum teks eksplanasi.
2. Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran menggunakan model STAD berbentuk proyek. Umpan balik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran serta untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas metode pembelajaran ini.
3. Lembar penilaian proyek digunakan untuk menilai hasil kerja kelompok dalam menyusun ringkasan teks eksplanasi dan presentasi yang mereka lakukan. Penilaian ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran, baik dalam bentuk foto maupun video, yang menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menyajikan informasi dari teks eksplanasi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah **STAD berbasis proyek**, yang menekankan pada kerja sama kelompok dan individu. Berikut adalah hasil dari setiap tahap yang dilakukan dalam penelitian ini:

Siklus 1

Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran STAD berbentuk proyek dimulai dengan pembelajaran teks eksplanasi. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

- Tes Kemampuan Literasi: Sebelum siklus dimulai, siswa diberikan tes untuk mengukur kemampuan literasi awal mereka. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam merangkum teks eksplanasi dan mengidentifikasi ide pokok dengan tepat. Skor rata-rata siswa pada tes kemampuan literasi awal adalah 65.
- Observasi: Dalam siklus pertama, observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, beberapa kelompok kesulitan dalam mengorganisasi ide dan menyusun ringkasan yang terstruktur dengan baik. Namun, sebagian besar kelompok sudah mampu bekerja sama dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam diskusi.
- Penilaian Proyek: Penilaian proyek pada siklus pertama menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa kelompok menghasilkan ringkasan yang baik dan menyampaikan hasilnya dengan jelas, sementara kelompok lain masih kesulitan dalam menyusun ringkasan yang tepat dan terstruktur.
- Angket/Self-Assessment Siswa: Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa setelah siklus pertama, sebagian besar siswa merasa tertarik dengan metode pembelajaran STAD berbentuk proyek. Mereka merasa lebih memahami teks eksplanasi melalui diskusi kelompok dan tugas

proyek, meskipun beberapa siswa merasa kesulitan dengan tingkat kompleksitas teks yang diberikan.

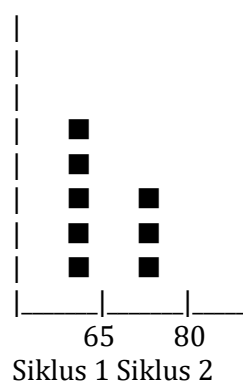
Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua, antara lain memberikan teks eksplanasi yang lebih sederhana dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi kelompok.

- **Tes Kemampuan Literasi:** Setelah siklus kedua, siswa kembali diberikan tes kemampuan literasi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Banyak siswa yang kini lebih mudah dalam mengidentifikasi ide pokok dan merangkum teks dengan lebih terstruktur.
- **Observasi:** Observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam diskusi kelompok dan lebih mampu bekerja sama untuk menghasilkan ringkasan yang jelas. Selain itu, beberapa kelompok menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menyajikan hasil proyek mereka.
- **Penilaian Proyek:** Penilaian proyek pada siklus kedua menunjukkan peningkatan kualitas dalam ringkasan dan presentasi. Sebagian besar kelompok berhasil menyusun ringkasan yang lebih jelas, terstruktur dengan baik, dan mampu menganalisis informasi dengan lebih mendalam.

Diagram Peningkatan Skor Literasi

Skor Rata-rata Kemampuan Literasi



Dari diagram di atas, terlihat bahwa skor rata-rata kemampuan literasi meningkat dari **65** pada siklus I menjadi **80** pada siklus II. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar **15 poin**, atau secara persentase sekitar **23%**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbentuk proyek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri Kebonsari 1 Tuban dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami dan merangkum teks eksplanasi. Disarankan agar guru mengintegrasikan model ini ke dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teks yang variatif, media interaktif, serta fasilitas pembelajaran yang mendukung. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. **Peningkatan Kemampuan Literasi:** Setelah penerapan model STAD berbentuk proyek, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa, yang tercermin dari hasil tes

kemampuan literasi sebelum dan setelah pembelajaran. Skor rata-rata siswa meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua.

2. Aktivitas dan Keterlibatan Siswa: Selama pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas proyek. Penerapan model STAD berhasil menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa saling membantu satu sama lain dalam memahami teks eksplanasi.

3. Kualitas Ringkasan dan Presentasi: Penilaian terhadap proyek menunjukkan peningkatan kualitas ringkasan yang dibuat oleh siswa, serta peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja mereka dengan lebih jelas dan terstruktur. Pada siklus kedua, banyak kelompok yang mampu menghasilkan ringkasan yang lebih baik dan menyajikan hasilnya dengan percaya diri.

4. Respon Positif dari Siswa: Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, mayoritas siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang digunakan. Mereka merasa lebih mudah memahami teks eksplanasi melalui diskusi kelompok dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk Mengajar* (Edisi ke-7). New York: McGraw-Hill.
- Bell, S. (2010). Pembelajaran berbasis proyek untuk keterampilan abad ke-21: Keterampilan untuk masa depan. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Emilia, E. (2012). *Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Fitriyani, D. (2020). *Literasi di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013.
- OECD. (2018). *Mempersiapkan Pemuda Kita untuk Dunia yang Inklusif dan Berkelanjutan: Kerangka Kompetensi Global OECD PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan kemampuan literasi statistis melalui model pembelajaran berbasis proyek yang dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273-284
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.